

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik. Hal ini dapat dilihat dari filosofi pendidikan yang intinya untuk mengaktualisasikan ketiga dimensi kemanusiaan paling elementer, yakni: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan dan ketakwaan, etika dan estetika, serta akhlak mulia dan budi pekerti luhur, (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali ilmu pengetahuan dan mengembangkan serta menguasai teknologi, dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis dan kecakapan praktis (Depdiknas, 2005).

Dalam dunia pendidikan tentu ada beberapa hal yang dapat diperhatikan, di antaranya lembaga pendidikan yang menunjang dan perkembangan respon seseorang (siswa) terhadap kehidupan bermasyarakat. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah sudah seharusnya menempatkan hakikat pendidikan menjadi prioritas perhatian dalam penyelenggaraannya, dimana pendidikan dimaknai sebagai sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya, baik dalam hal pembinaan fisik, akal, dan jiwanya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya secara berkelanjutan, sehingga terbentuk kedewasaan dan kemandirian untuk hidup di tengah-tengah masyarakat. Ini berarti bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan dan membentuk watak serta kepribadian peserta didik.

Namun secara global, permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan itu sendiri masih bermula dengan adanya berbagai kendala yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan seperti diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana rendahnya mutu Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu penyebab hal ini. Terbukti dari hasil beberapa survey yang mendukung mengenai perkembangan kualitas literasi peserta didik pada tingkat beberapa negara bahkan dunia, bahwa Indonesia masih

berada diposisi rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya. Pada tahun 2014-2015, Indonesia secara sukarela juga mengikuti *Programme for the*

International Assessment of Adult Competencies (PIAAC) yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Penilaian *Programme for the International Assessment of Adult Competencies* (PIAAC) ini meliputi literasi, kemampuan angka dan kemampuan memecahkan masalah. Berdasarkan laporan berjudul “*Skills Matter*” yang dirilis *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2016, berdasarkan tes *Programme for the International Assessment of Adult Competencies* (PIAAC), tingkat literasi orang dewasa Indonesia berada pada posisi terendah dari 34 negara yang mengikuti program ini, dengan usia responden 16-65 tahun.

Pada tahun 2015, Indonesia mengikuti suatu program dimana tujuan dari program ini untuk mengukur kompetensi siswa dengan usia 15 tahun ke atas di semua pendidikan dasar, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Dalam program yang diselenggarakan oleh OECD pada laporan *Programme for International Students Assessment* (PISA), Indonesia berada di urutan ke-62 dari 70 negara yang telah disurvei, Indonesia berada dengan skor dibawah I. Level I adalah yang terbawah dan level teratas berada di level VI.

Menurut Sundayana (2016, hlm. 1) menghatakan bahwa “pendidikan nasional yang berkualitas salah satunya dapat dilihat dari keluarannya (*output*) yang bermutu, yakni dilihat dari lulusan bermutu yang diakui di tingkat nasional, regional, dan internasional”. Dalam konteks ini, pendidikan nasional yang lulusannya tanpa menghasilkan lulusan yang bermutu, program pendidikan bukan dipandang sebagai investasi sumberdaya manusia yang dapat meningkatkan daya saing bangsa, melainkan dipandang sebagai pemborosan dilihat dari segi biaya, tenaga, dan waktu. Kemudian untuk menghasilkan lulusan bermutu, dalam sistem pendidikan nasional masih perlu dipertajam upaya-upaya penjaminan dan pengendalian mutu. Selanjutnya menurut Sundayana (2016, hlm. 1)

“Penjaminan mutu mengharuskan upaya penentuan standar kemampuan dari sisi masukan (*entry level*) pembelajaram untuk setiap jenjang pendidikan, standar isi yang terukur, standar proses yang mengacu pada pencapaian standar isi, standar kompetensi lulusan yang secara sistemik berkaitan dengan standar isi dan standar-standar lain, seperti standar pendidik, sarana dan prasarana serta pembiayaan yang difokuskan guna menghasilkan output pendidikan yang juga bermutu”.

Saat ini, tidak sedikit masyarakat kita yang memiliki anggapan bahwa keberhasilan suatu proses pendidikan terlihat dari tingginya nilai (angka) yang diperoleh peserta didik sebagai laporan hasil belajarnya. Nilai ini seakan-akan menjadi indikator berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan yang diikuti para peserta didik di sekolah. Anggapan masyarakat seperti ini akhirnya menjadi tuntutan bagi para penyelenggara pendidikan di sekolah untuk dapat memberikan nilai kepada peserta didik sebagai hasil belajarnya sesuai dengan tuntutan masyarakat, khususnya orang tua siswa. Untuk itu, dengan memperhatikan nilai siswa baik oleh guru maupun orang tuanya, menjadikan acuan sebagai perhatian siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Berikut ini terdapat data hasil rata-rata pencapaian ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri Kabupaten Bekasi.

Tabel 1. 1
Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester pada Tahun Ajaran 2017/2018
Semester Genap Kelas XI IIS SMA Negeri Kabupaten Bekasi

Nama Sekolah	KKM	UAS
SMAN 1 Kedungwaringin	75	73
SMAN 1 Pebayuran	74	72
SMAN 1 Sukakarya	75	70
SMAN 1 Sukatani	75	73
SMAN 2 Sukatani	74	71
Rata-rata	75	72

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pencapaian hasil ujian akhir semester (UAS) mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Bekasi belum sepenuhnya mencapai maksimal berdasarkan ketentuan kriteria minimum. Pada tabel 1.1 menunjukkan nilai rata-rata ujian akhir semester pada tahun ajaran 2017/2018 semester genap kelas XI IIS SMA Negeri Kabupaten Bekasi masih di bawah KKM. Rendahnya nilai rata-rata ujian akhir semester pada mata pelajaran ekonomi yang masih di bawah batas ketentuan kriteria minimum, menjadi dampak dari belum tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Pencapaian hasil belajar oleh siswa tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya belajar siswa. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan belajar siswa perlu diketahui dan diteliti. Faktor yang menentukan

keberhasilan pembelajaran siswa dipengaruhi oleh dua faktor yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mendorong siswa untuk meraih hasil belajar adalah lingkungan keluarga. Hasbullah (2008, hlm. 34) Keluarga merupakan “lembaga pendidikan tertua, yang pertama dan utama dialami oleh anak”. Kedudukannya sebagai lembaga pendidikan yang bersifat kodrati menjadikan peranan orang tua memiliki peranan untuk bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Menurut Khafid dan Suroso (2007, hlm. 200) bahwa ‘di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya dimana dalam proses ini seorang anak diajarkan dan dikenalkan berbagai nilai kehidupan yang sangat berguna dan menentukan bagi perkembangan anak dimasa depan’. Semakin baik lingkungan keluarga dalam mendidik dan menerapkan pembelajaran di rumah akan memunculkan sikap kedisiplinan siswa dalam belajar maka akan semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh seorang anak.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah disiplin. Disiplin siswa menurut Yudhawati dan Dany (2011, hlm. 166) berarti “kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya”. Disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan tersebut.

Kedisiplinan harus dijalankan dengan konsisten, teratur dan jelas sesuai dengan peraturan tata tertib yang telah ditetapkan, sehingga siswa akan terbiasa hidup teratur. Dengan adanya tata tertib siswa maka setiap tindakan dan perilaku siswa akan dikontrol, sehingga kedisiplinan siswa disekolah dapat tercipta. Didukung dengan penelitian Pasternak (2013, hlm. 2) yang menunjukkan bahwa “variabel disiplin mempunyai korelasi positif dan signifikan terhadap prestasi akademik”. Penanganan masalah ketidakdisiplinan yang terjadi memberi dampak positif pada hasil belajar siswa.

Menurut Ismani (dalam Umi, 2017, hlm. 7) ‘kedisiplinan yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya sikap disiplin siswa dalam hal tata tertib sekolah, taat terhadap kegiatan belajar disekolah, taat dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan taat dalam belajar dirumah’. Menurut Sukawijaya (dalam Umi, 2017, hlm. 7) ‘terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kedisiplinan diri terhadap hasil belajar sehingga semakin baik kedisiplinan siswa maka semakin baik pula hasil yang diraih’.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan judul **“Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Siswa Kelas XI IIS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Bekasi Tahun Ajaran 2017/2018)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum tentang disiplin belajar, lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum tentang disiplin belajar, lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri Kabupaten Bekasi
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, di antaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi yang membutuhkan informasi terkait disiplin belajar siswa, lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memberikan acuan lebih lanjut untuk meneliti masalah yang sama atau perkembangan ilmu pengetahuan dari penelitian sebelumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal sebagai calon guru agar dapat mendidik menghadapi permasalahan peserta didik terkait disiplin belajar serta lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru agar dapat memberikan hal yang positif sehingga meningkatkan kualitasnya dalam mendidik khususnya terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

1.5.1 BAB I Pendahuluan.

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka pemikiran.

1.5.3 BAB III Metode Penelitian.

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini.

1.5.4 BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

1.5.5 BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

Bagian ini mengenai Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.